

● Majalah Harita Nickel

Awal Baik dari Obi,
Langkah Kecil Berdampak Besar
untuk Lingkungan

Jaga Perairan Obi,
Harita Nickel
Gelar **Turnamen
Mancing**

Tradisi Unik
Warga Soligi
Memuliakan
Iduladha

Ikhtiar Insan
Harita Wujudkan
**Tambang Ramah
Lingkungan**

Majalah Harita Nickel
Edisi 2 tahun 2024

Diterbitkan oleh:
Corporate Communications
Department

Penanggung Jawab
Head of Corporate
Communications

Tim Redaksi
Sub-dept Corporate Affairs
Corporate Communications

Korespondensi
Kritik, saran dan kontribusi
artikel/foto bisa disampaikan
melalui:
corcomm@haritanickel.com

Alamat Redaksi:
Gedung Bank Panin Lt. 8
Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Jakarta 10270

Dear Insan Harita,

Majalah Harita Nickel kembali menyapa pada triwulan kedua tahun 2024. Pada edisi kali ini, mengusung tema Lingkungan Hidup, yang bertepatan dengan momentum Hari Lingkungan Hidup Sedunia dan Hari Laut Sedunia yang jatuh pada bulan Juni 2024.

Majalah Harita Nickel juga menggali lebih dalam mengenai nilai inti perusahaan, yaitu *Achievement Oriented*. Harita Nickel selalu menempatkan pencapaian dan keberhasilan sebagai pilar utama dalam setiap langkah yang diambil. Semangat untuk terus mencapai yang terbaik ini tidak hanya membawa menuju kesuksesan, akan tetapi juga menginspirasi setiap individu di dalam perusahaan untuk selalu memberikan yang terbaik.

Berbicara tentang pencapaian dalam bidang lingkungan, Harita Nickel berkomitmen untuk terus menjaga kelestarian alam dan berkontribusi positif dalam upaya pelestarian lingkungan. Melalui berbagai program keberlanjutan, Harita Nickel berusaha untuk mengurangi jejak karbon dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan prinsip lingkungan yang berkelanjutan.

Salah satu inisiatif terbaru yang digalakkan adalah pengurangan sampah plastik sekali pakai. Harita Nickel percaya bahwa perubahan kecil dapat membawa dampak besar. Oleh karena itu, Manajemen mengajak seluruh karyawan untuk berpartisipasi dalam gerakan bertajuk “Awal Baik dari Obi”, dengan menggunakan *tote bag* sebagai pengganti plastik sekali pakai. Selain lebih ramah lingkungan, penggunaan *tote bag* juga mencerminkan komitmen terhadap masa depan yang lebih hijau.

Pada edisi kali ini juga, Majalah Harita Nickel mengangkat cerita Insan Harita yang merayakan Iduladha di Site Obi. Semoga ragam informasi dan cerita dalam Majalah Harita Nickel edisi ini mampu menginspirasi segenap Insan Harita untuk terus berprestasi dan menjaga bumi yang kita cintai agar tetap lestari.

Terima kasih,
Redaksi



Daftar Isi

06

Sekapur
Sirih
Manajemen



07

Budaya Kita
(Achievement
Oriented)



08

Laporan
Utama

15

Insan
Harita

19

Harita
Quiz



20

Khazanah

22

Lensa
Harita

24

Lingkungan

30

Pemberdayaan
Masyarakat



32

Sosok

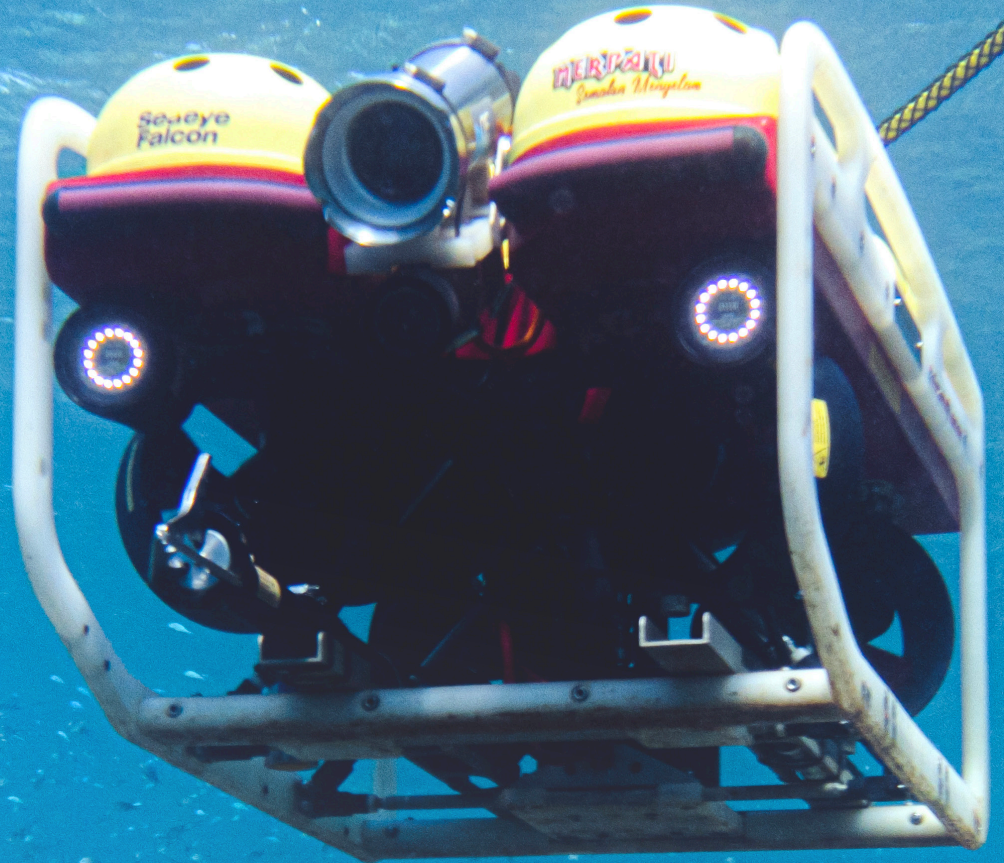
34

Profil

38

Ragam

Dari Obi untuk Indonesia, untuk Dunia



Pemantauan ekologi laut menggunakan *Remotely Operated Vehicle (ROV)*
yang dilakukan oleh Harita Nickel



Komitmen Harita Nickel dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan



Primus Priyanto
Kepala Teknik Tambang
PT Trimegah Bangun Persada

Hari Lingkungan Hidup Sedunia menjadi momen bagi pihak pemerintah, swasta, serta masyarakat untuk bekerja sama dalam mengurai isu-isu serta menerapkan solusi bersama dalam memperbaiki fungsi lingkungan hidup. Sebagai perusahaan pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi di Indonesia, Harita Nickel senantiasa mewujudkan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang memadai dan sesuai dengan regulasi yang ada, sehingga mendukung terwujudnya keberlanjutan operasional.

Bijih nikel hingga produk antara (*intermediate product*) yang kita hasilkan diharapkan dapat menjadi katalis untuk berkembangnya teknologi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk melakukan upaya perlindungan lingkungan yang berkesinambungan seiring dengan operasional kami. Segala upaya ini merupakan perwujudan dari komitmen Harita Nickel dalam mendukung agenda hilirisasi pertambangan pemerintah Indonesia dan mewujudkan penambangan yang bertanggung jawab (*responsible mining*).

Harita Nickel memiliki sejumlah strategi operasional yang berkelanjutan, diantaranya penerapan kolam pengendapan (*settling pond*) yang memiliki peran penting dalam menjaga area pesisir di sekitar area operasional. Komitmen Harita Nickel dalam proteksi lingkungan merupakan komitmen bersama. Lalu bagaimana cara kita sebagai Insan Harita secara individu dapat menginternalisasikan komitmen tersebut?

Saat ini, kita memiliki kampanye lingkungan “Awal Baik dari Obi,” yang salah satu tujuannya untuk mengurangi sampah plastik sekali pakai di area operasional. Saya berharap, kita bisa memulai langkah-langkah kecil, seperti membawa *tote bag* ketika berbelanja, mengurangi konsumsi air minum kemasan sekali pakai, agar upaya ini dapat menjadi awal baik, yang membawa manfaat positif bagi kita semua. Menjaga lingkungan adalah tugas kita semua. Mari kita lakukan bersama-sama. Dari Obi, untuk Indonesia, untuk Dunia.



Dian Kristiyanto
Manager Technical Support
PT Halmahera Persada Lygend dan PT Obi Nickel Cobalt



Agung Aribowo
Deputy Department Head of Technical Support
PT Halmahera Jaya Feronikel

Harita Nickel mengambil langkah nyata dalam kampanye “Awal Baik dari Obi,” yang turut diimplementasikan di PT Halmahera Jaya Feronikel. Melalui kampanye ini, bersama kita menekan jumlah sampah plastik sekali pakai di site Obi. Hal ini sebetulnya mudah untuk dilakukan. Namun, perlu kerja sama yang konsisten dari seluruh Insan Harita, agar awal baik ini dapat menjadi budaya di perusahaan kita.

Integrasi praktik ramah lingkungan setiap hari juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, seperti para nelayan di Kawasi atau Soligi, yang diharapkan dapat menangkap lebih banyak ikan, karena berkurangnya mikroplastik di laut. Bagi Harita Nickel, kampanye ini bukan hanya mencerminkan komitmen keberlanjutan dalam industri pertambangan dan pemrosesan mineral, tetapi juga menjadi contoh positif bagi sektor lain di Indonesia.



Perusahaan pertama di Indonesia yang berhasil menerapkan metode High Pressure Acid Leaching?



Melantai di Bursa Efek Indonesia?



Perusahaan pertama di Indonesia yang mampu memproduksi Nikel dan Kobalt Sulfat?



Achievement Oriented:

Menguji Diri untuk Lebih Baik dari Hari Ini

Apa yang membuat Tonny H. Gultom, Director of Health, Safety, and Environment Harita Nickel bangga bekerja di Harita Nickel? Ia menjelaskan bahwa Harita Nickel memiliki salah satu nilai inti, yang terus mengujidirinya agar lebih baik setiap harinya, yaitu *Achievement Oriented* atau Berorientasi pada Prestasi. “Capaian-capaian di atas membanggakan ya? Lantas, apakah kita puas dan berhenti sampai di situ saja?” tanya Tonny.

Ia menjelaskan bahwa Harita Nickel mendorong setiap individu untuk terus berinovasi, menciptakan solusi yang mampu meningkatkan produktivitas, keselamatan kerja, serta dampak yang positif bagi lingkungan dan masyarakat. “Orientasi pada prestasi, bukan kepada status, titel atau kondisi. Itulah budaya

kita di Harita Nickel,” Tonny menegaskan.

Memberikan dan menerima masukan juga bagian dari penerapan nilai inti ini. Bagi Tonny, kita harus memiliki pikiran yang terbuka dan dewasa dalam menyikapi masukan atau saran. “Terkadang kita merasa risih dalam menerima masukan dari orang lain. Padahal, tujuan dari masukan tersebut adalah untuk perbaikan atau peningkatan kinerja kita,” ucapnya.

Dengan adanya masukan, kita bisa mengetahui lini mana saja yang dapat kita tingkatkan, atau perbaiki, untuk kemajuan perusahaan. “Bahkan saat ini, kita pun memiliki kompetisi Harita Continuous Improvement, sebagai komitmen nyata dari penerapan nilai inti, *Achievement Oriented*. Saya percaya, bahkan yang terbaik sekalipun dapat ditingkatkan kinerjanya,” jelas Tonny.

Dalam dunia pertambangan dan pengolahan mineral yang kompetitif, mencapai keunggulan operasional bukan sekedar tujuan; itu adalah budaya yang mendefinisikan Harita Nickel.

“Saya mengajak setiap Insan Harita untuk menerapkan pola pikir dan cara kerja yang berorientasi pada prestasi. Tidak ada ide yang buruk, asalkan dilakukan dengan sungguh-sungguh,” tambahnya lagi.

Ia berharap dengan menerapkan nilai inti ini, seluruh Insan Harita dapat mengubah tantangan menjadi peluang, membangun masa depan yang lebih hijau, dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Menurut Tonny, apa yang telah berhasil kita raih hari ini, belum tentu akan menjadi yang terbaik di masa depan. “Saya pun terus mempelajari hal-hal baru. Bahkan saya tidak ragu untuk menerima masukan dari adik-adik junior kita, salah satunya melalui forum seperti Leader’s Chat.”

Awal Baik dari Obi: Langkah Kecil Berdampak Besar untuk Lingkungan



Jajaran manajemen Harita Nickel dan Lygend Resources, disaksikan akademisi dari Universitas Padjajaran, berfoto bersama usai penandatanganan MoU #AwalBaikdariObi sebagai upaya untuk mengendalikan sampah plastik.

Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun 2024 menjadi momentum bagi Insan Harita untuk melakukan aksi nyata dalam mendukung komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan di wilayah operasionalnya. Karena bagaimanapun juga, menjaga lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab departemen tertentu, akan tetapi juga berlaku bagi setiap Insan Harita.

membawa perubahan baik pada lingkungan Obi,” ungkapnya.

Langkah kecil itu, Nail melanjutkan, dimulai dengan komitmen bersama untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Harapannya, komitmen ini dapat menjadi kebiasaan bagi seluruh Insan Harita. Dari langkah kecil yang dilakukan secara kolektif tersebut, pada gilirannya dapat membawa dampak besar bagi kelestarian lingkungan, khususnya di wilayah operasional perusahaan.

Berbagai kegiatan yang digelar dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup tahun ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran setiap karyawan yang diaktualisasikan dalam tindakan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Muhammad Nail, ketua panitia Hari Lingkungan Hidup Sedunia di unit bisnis yang terasosiasi dalam kemitraan Harita Nickel dan Lygend Resources, mengatakan beberapa kegiatan yang diadakan dalam peringatan tahun ini meliputi Harita Mengajar, Quizizz Online, Enviro Talk, serta lomba poster dan video. Dengan tajuk “Awal Baik dari Obi,” seluruh rangkaian kegiatan tersebut ingin mengajak seluruh Insan Harita untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan.

“Awal Baik dari Obi adalah salah satu gagasan besar yang akan dimulai pada langkah kecil untuk

Gayung bersambut, inisiatif tersebut mendapat dukungan penuh dari perusahaan. Hal ini ditandai dengan penandatanganan kesepakatan bersama antara manajemen Harita Nickel dan Lygend Resources. Dari Harita Nickel diwakili oleh Executive Business Control, Topan Prasetyo, dan Deputy Department Head of HSE, Iwan Syahroni. Sementara dari Lygend Resources oleh Yu Hai dan Shi Wen Tang selaku representasi manajemen site.



Pelaksanaan Enviro Talk turut melibatkan Manajemen Harita dan Akademisi sebagai pembicara

Deputy Department Head of Health, Safety and Environment Harita Nickel, Iwan Syahroni, mengatakan gerakan pengurangan sampah plastik yang diprakarsai oleh karyawan sejalan dengan komitmen perusahaan. Menurutnya seluruh operasional perusahaan mengedepankan praktik tata kelola lingkungan, sosial dan bisnis yang berkelanjutan.

Terkait komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, terang, perusahaan terus melakukan berbagai upaya untuk memastikan operasional yang dijalankan tidak merusak lingkungan. Di antaranya dengan melakukan pemantauan kualitas air, udara dan flora fauna, pengelolaan limbah B3, reklamasi dan revegetasi, hingga restorasi terumbu karang yang ada di perairan sekitar Pulau Obi.

“Jadi, tugas dan tanggung jawab kita di sini adalah menjaga kelestarian lingkungan serta memastikan bahwa setiap kegiatan operasional yang dilakukan tidak merusak ekosistem yang ada. Kita berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan melalui berbagai program yang telah dijalankan,” jelas Iwan.

“Karena itu, sudah barang tentu inisiatif dari para karyawan ini kami dukung penuh. Upaya pengurangan sampah plastik ini juga merupakan

bagian dari komitmen kita bersama terhadap kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan,” sambungnya.

Selain karyawan, kegiatan dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia ini juga melibatkan masyarakat dan akademisi dari perguruan tinggi.

Melalui Harita Mengajar, Insan Harita mengajak siswa SMA Tunas Muda dan SMP Loji Permai di Desa Kawasi untuk menerapkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R, yakni *Reduce, Reuse dan Recycle*. Sementara dari Enviro Talk yang diadakan di dalam area perusahaan, panitia juga menghadirkan pakar dari perguruan tinggi untuk berbagi kepada para karyawan tentang pengendalian sampah plastik.

Dalam sesi Enviro Talk, Mochamad Candra Wirawan Arief, PhD, akademisi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjajaran, menyampaikan pandangannya setelah melihat secara langsung area operasional perusahaan dari hulu ke hilir. Menurutnya Harita Nickel sangat memperhatikan aspek lingkungan, terutama perairan Obi yang berada di sekitar wilayah operasionalnya.

Tak sampai di situ saja, ia mengaku semakin dibuat terkesan setelah tahu bahwa komitmen perusahaan terhadap lingkungan, juga dipraktikkan dalam keseharian karyawan.

“Kesan saya setelah dua hari melihat langsung operasional perusahaan dan malam ini bisa berdiskusi dengan teman-teman semua, menurut saya Harita itu hari-hari penuh dengan cerita indah dan kerja nyata,” ungkapnya.



Enviro Talk berlangsung secara dua arah antara pembicara dengan Insan Harita dalam sesi tanya jawab



Tanaman cabe dan aneka sayuran di area mess Nirwana ini selain memberikan nuansa hijau, juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dapur.

Ikhtiar Insan Harita Wujudkan Tambang Ramah Lingkungan

Industri pertambangan kerap dikaitkan dengan kerusakan lingkungan. Dari stigma penggundulan hutan dan alih fungsi lahan yang dituding menjadi penyebab kerusakan ekosistem, hingga operasional tambang yang mencemari lingkungan sekitar.

Lantas bagaimana dengan praktik pertambangan yang dijalankan oleh Harita Nikel di Pulau Obi? Pertanyaan itu dijawab dalam diskusi bertajuk “Apakah Tambang Kita Merusak Lingkungan?” yang digelar oleh PT Trimegah Bangun Persada (TBP),

unit bisnis Harita Nickel yang mengoperasikan pertambangan. Diskusi dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia ini menjadi mimbar refleksi bagi Insan Harita atas operasional pertambangan yang dijalankan oleh perusahaan.

Ketua Panitia Hari Lingkungan Hidup Sedunia di TBP, Irgi Ahmad Sahresi, mengatakan kegiatan yang diadakan dalam peringatan tahun ini meliputi diskusi lingkungan, penanaman pohon serta lomba kebersihan dan kreativitas antar mess karyawan. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan sekaligus mendukung komitmen perusahaan mewujudkan operasional tambang yang ramah lingkungan.



“A Journey to a greener future, tema yang kita angkat tahun ini, berarti bahwa keberlanjutan lingkungan itu bukan sesuatu yang sekali jadi dan tiba-tiba. Akan tetapi sebuah proses menuju perbaikan. Karenanya butuh kesadaran dan komitmen dari setiap individu untuk mewujudkan cita-cita bersama,” terang Irgi.

Terkait komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, Dedy Amrin, Manager Environment & Business Improvement TBP, mengatakan operasional yang dijalankan perusahaan mengacu ada kaidah pertambangan yang baik sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 tahun 2018.

“Dari enam aspek *good mining practice* yang diatur oleh pemerintah, semuanya telah dilakukan oleh perusahaan. Di dalamnya termasuk aspek pengelolaan lingkungan,” ungkapnya.

Dedy menjelaskan sejumlah upaya yang telah dilakukan perusahaan untuk meminimalisir dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan. Di antaranya melalui pemantauan kualitas udara secara rutin, pengelolaan limbah B3, batuan penutup dan pengelolaan kualitas air dengan menggunakan sejumlah kolam pengendapan (*settling pond*).

Selain itu perusahaan juga menjalankan reklamasi untuk memulihkan area bekas tambang.

“Jadi, apakah tambang kita merusak lingkungan? Teman-teman bisa lihat sendiri di lapangan. Saya pastikan, misalnya, tidak ada ore yang tercecer, lahan reklamasi yang hijau bahkan lebih hijau dari sebelumnya dan laut di Kawasi yang tetap biru dan banyak ikannya,” tegasnya.

Senada, Mylar Mukti, Wakil Kepala Teknik Tambang TBP, dalam sambutannya pada acara penanaman pohon, menyinggung tema besar yang diusung dalam peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, yakni “Restorasi Lahan, Penggurunan Dan Ketahanan Terhadap Kekeringan”. Menurutnya, ketiga permasalahan dalam tema itu telah diantisipasi oleh perusahaan dengan menutup lahan bekas tambang dan melakukan reklamasi untuk mengembalikan seperti rona awalnya. Langkah ini juga sekaligus untuk menjaga sumber mata air agar terhindar dari kekeringan.

Lebih lanjut, dia mengajak Insan Harita untuk turut menjaga lingkungan. Misalnya dengan melakukan penghijauan di sekitar kantor atau mess. Selain itu juga bijak menggunakan air sebagai bagian dari upaya konservasi lingkungan.



Salah satu fasilitas settling pond yang dimiliki oleh Harita Nickel di site Obi.

Jaga Lingkungan, Unit Bisnis Harita Nickel Berkolaborasi Kelola Air

Kegiatan pertambangan dan pengolahan bijih nikel yang dijalankan oleh Harita Nickel senantiasa mengedepankan aspek keamanan bagi lingkungan. Salah satunya adalah bagaimana memastikan air yang keluar dari area pertambangan tidak membahayakan bagi lingkungan dan ekosistem sekitar. Apalagi, area operasional perusahaan berbatasan langsung dengan wilayah perairan, yang menjadi tempat hidup berbagai biota laut serta menjadi sumber mata pencaharian nelayan lokal.

Untuk menjaga kualitas air yang keluar dari tambang, perusahaan telah menyediakan kolam pengendapan (*settling pond*). Totalnya ada 52 kolam, dengan rincian sebanyak 35 berada di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Trimegah Bangun Persada dan 17 sisanya berada di wilayah PT Gane Permai Sentosa (GPS). Dari jumlah itu, kolam terbesar berada di Tuguraci 2 dengan kapasitas penampungan air sebanyak 924.000 m³. Coba tebak berapa luas areanya? Bukan 1-2 hektar, tapi 43 hektar!

Muhamad Riftadi Hidayat, Senior Mine Hydrology Engineer TBP, menjelaskan kolam pengendapan berperan penting dalam menangkap partikel-partikel sedimen yang berasal dari tanah, batuan, dan material lainnya yang tererosi oleh

aktivitas penambangan. Partikel-partikel ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan.

“Kolam-kolam pengendapan ini sangat penting bagi kami dalam upaya menjaga kebersihan dan keamanan air sebelum dilepaskan kembali ke badan air,” ujar Riftadi.

Dengan sistem yang telah dirancang dengan baik, *settling pond* memastikan bahwa air yang keluar telah melewati proses pengendapan yang efektif. Hal ini membantu memastikan bahwa air yang dilepaskan kembali ke badan air memiliki tingkat kejernihan yang tinggi dan memenuhi standar baku mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pengelolaan kolam *settling pond* di Harita Nickel mencakup berbagai aspek, termasuk pemantauan parameter kualitas air seperti pH dan *Total Suspended Solids* (TSS). Tim pemantauan dari berbagai unit bisnis Harita Nickel bertugas melakukan pemantauan harian untuk memastikan bahwa air yang dikelola memenuhi standar lingkungan yang ketat.

Sementara itu, Environmental Superintendent PT Halmahera Persada Lygend Indra Maizar menjelaskan bahwa untuk memastikan kolam berfungsi

“Di sini kami melakukan pemantauan rutin setiap hari di seluruh titik penampungan yang telah ditentukan. Pemantauan yang dilakukan mencakup pengecekan debit air, pH, dan TSS untuk memastikan bahwa air yang akan dilepas ke badan air telah memenuhi baku mutu yang diatur oleh pemerintah,” jelas Riftadi.



optimal, perusahaan secara rutin melakukan pengerukan pada kolam-kolam yang endapannya telah mencapai 70 persen dari kapasitas masing-masing kompartemennya. “Bila pengendapan telah mencapai 80 persen dari kapasitas masing-masing kompartemennya, pasti kita perdalam kembali menggunakan alat berat,” ucap Indra.

Selain untuk mengantisipasi penurunan kapasitas akibat penumpukan sedimen, pengerukan juga penting untuk menjaga kejernihan air sebelum dilepaskan ke badan air, seperti hilir Sungai Todoku.

“Kolam Tuguraci 2 juga mampu menampung debit air mulai dari 10.000 - 50.000 m³ per jam, bahkan dengan intensitas hujan yang tinggi,” ucap Indra. Ia pun menambahkan bahwa fasilitas ini mempunyai waktu retensi hingga 10 - 15 jam lamanya, hingga air yang turun dari hulu, menjadi jernih dan dapat dirilis ke badan air yang telah ditentukan.



Riftadi Hidayat, Senior Mine Hydrology Engineer PT TBP, saat menjelaskan dalam sesi wawancara

“Kolam-kolam ini adalah bukti nyata dari komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar tambang. Selain itu, ini adalah cara kami menerapkan salah satu nilai inti, Harita Nickel, yaitu *Team Work* atau Kerja Sama. Seluruh unit bisnis akan terus berupaya untuk memastikan kelestarian dan keberlanjutan lingkungan sekitar wilayah operasional kita,” tutup Indra.

Cerita Insan Harita Rayakan Iduladha Jauh dari Keluarga

Tak seperti hari biasanya yang penuh dengan hiruk-pikuk aktivitas pekerjaan, pagi itu suasana *site* Harita Nickel di Pulau Obi dalam sejenak berubah tenang dan khusuk. Suara takbir menggema dari pengeras suara masjid yang tersebar di beberapa kompleks mes karyawan. Sejumlah karyawan dengan mengenakan baju koko, sarung dan berpeci, berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk menunaikan salat Iduladha.

Pagi itu, Senin, 17 Juni 2024 seluruh umat muslim merayakan Iduladha 1445 H, begitu pun Insan Harita yang bekerja di *site*. Meski jauh dari keluarga, mereka tetap bisa merayakan hari raya dalam nuansa kekeluargaan.

Hal itulah yang dirasakan oleh Sarifuddin Usman, karyawan PT Megah Surya Pertiwi (MSP), salah

satu unit bisnis Harita Nickel yang mengoperasikan pabrik pengolahan nikel kadar tinggi.

Dengan antusias, Sarifuddin menceritakan pengalamannya. Dari sembilan tahun bekerja di MSP, ia sudah enam kali merayakan Idul Adha di perusahaan. Meski terkadang sedih karena tidak bisa berkumpul dengan keluarga, namun ia juga mengaku senang dapat merayakan hari raya bersama rekan kerja di *site*.

“Tetap ada perasaan sedih karena lebih sering menghabiskan waktu lebaran di *site* dan jauh dari keluarga, tapi juga beruntung punya lingkungan kerja yang baik di sini sehingga meskipun jauh dari keluarga tapi tetap terasa seperti di rumah sendiri,” ungkapnya.



Momen silahturahmi yang terjaga bersama insan Harita



Senada disampaikan Tamim Murrah Ismail, Foreman Weighbridge PT Halmahera Persada Lygend (HPL), yang telah empat kali merayakan Iduladha di site dari enam tahun bekerja di Harita Nickel.

“Inilah yang dinamakan antara cinta dan pekerjaan,” kata Tamim, sembari tertawa. “Meski jauh dari keluarga, perayaan di sini selalu terasa istimewa. Kebersamaan dengan teman-teman kerja sudah seperti keluarga kedua bagi saya,” lanjutnya.

Kehadiran Tamim dan Sarifuddin di tengah perayaan Iduladha di lingkungan perusahaan tidak hanya mencerminkan kekompakan antar-karyawan, tetapi juga menguatkan nilai-nilai kebersamaan yang ada di Harita Nickel.

Kemeriahan pun berlanjut, ketika penyembelihan hewan kurban hendak dilakukan. Sejumlah bisnis unit Harita Nickel menggelar prosesi penyembelihan di area operasionalnya. Hewan kurban yang disembelih kemudian dagingnya dibagikan kepada masyarakat dan karyawan sebagai bentuk kontribusi langsung dalam mempererat ikatan sosial dan memberikan manfaat kepada komunitas setempat.

Harita Nickel Salurkan Hewan Kurban

Sebanyak 26 ekor sapi juga disalurkan kepada masyarakat lingkaran operasional di Pulau Obi dan juga sejumlah mitra di Kota Labuha dan Ternate.

Head of External Relations Harita Nickel, Latif Supriadi, mengatakan penyaluran hewan kurban rutin dilakukan setiap tahun sebagai wujud ungkapan syukur dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional.

“Melalui momen Iduladha tahun ini, Harita Nickel ingin berbagi kebahagiaan dengan masyarakat khususnya di sekitar wilayah operasional, sehingga keberadaan perusahaan bisa dirasakan secara langsung manfaatnya. Semoga dengan kegiatan ini dapat mempererat tali silaturahmi kami dengan masyarakat lokal,” kata Latif.

Lebih lanjut Latif menyampaikan, seluruh hewan kurban telah diserahkan sebelum perayaan Iduladha yang jatuh pada 17 Juni 2024. Secara rinci, sebanyak 18 ekor sapi disalurkan ke desa lingkaran operasional Harita Nickel di Pulau Obi yang tersebar di tiga kecamatan.

“Hewan kurban diserahkan secara langsung kepada imam selaku pemuka agama Islam di masing-masing desa, dengan disaksikan unsur pemerintahan desa setempat,” teranginya.

Sementara itu, imbuhnya, sebanyak 8 ekor sapi lainnya diserahkan kepada mitra perusahaan yang ada di Kota Labuha, Halmahera Selatan, dan Ternate.



Foto bersama antara Harita Nickel dengan masyarakat setempat saat penyerahan hewan kurban

Kepedulian Harita Nickel terhadap masyarakat di lingkaran operasionalnya mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Salah satunya, Ishak La Puasa, tokoh agama di Desa Soligi, yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada perusahaan yang telah menyalurkan hewan kurban kepada masyarakat di desanya.

“Kami sangat berterima kasih atas upaya yang telah dilakukan perusahaan melalui pemberian hewan kurban ini. Tentunya kami berharap bantuan ini dapat bermanfaat dan semakin mempererat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat Desa Soligi,” ujarnya.



Proses penyembelihan hewan kurban bersama masyarakat setempat

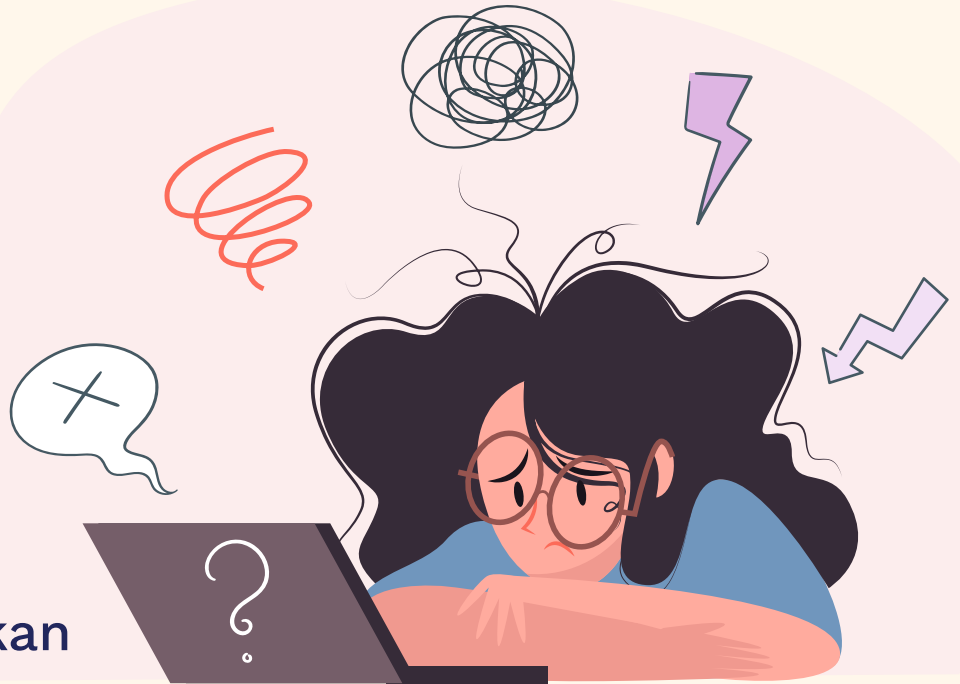
Suara Anda Kami Dengar

Kami ingin Anda memberikan masukan dan saran agar Majalah Harita Nickel bisa hadir untuk menjawab kebutuhan para pembaca, baik dari internal karyawan, maupun pembaca dari para pemangku kepentingan terkait.

Untuk itu mohon dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner berikut



300 Kata yang Menegangkan



Kalau kamu berpikir bahwa menulis adalah hal yang mudah untuk dilakukan, tunggu, sampai kamu mendapatkan tugas untuk membuat tulisan sebanyak 300 kata dari sebuah kelas peningkatan diri yang diadakan di kantor.

Mungkin bagi sebagian orang, menulis merupakan kegiatan yang terdengar dan terlihat mudah, namun ternyata merangkai kata memang nggak semudah itu, Ferguso! Coba kamu bayangkan, dari sekian banyak kosakata yang ada di Bahasa Indonesia, kamu harus merangkainya menjadi sebuah tulisan sebanyak 300 kata. Iya, 300 kata. Tak kurang, boleh lebih.

Apalagi ketika kamu mengerjakan di menit-menit terakhir karena baru mendapatkan ide untuk menulisnya, tentu saja rasanya

semakin sulit. Otak kamu langsung berpikir, kosakata seperti apa yang harus digunakan? Dari kosakata yang dipilih, alur cerita apa yang akan ditulis? Apa judul yang harus ditulis untuk cerita yang akan disampaikan? Apakah tulisan yang dibuat memiliki kesinambungan? DUAR! Meledak!

Bagi saya, sensasi menulis 300 kata di menit-menit terakhir ini rasanya seperti menghabiskan malam minggu pertama kali bersama gebetan, mengunyah Mi Gacoan level 5, atau bahkan menunggu lift di jam 08.11 pagi. Iya rasanya bikin perut mules, punggung bergidik, tangan gemetar, dan otak beku untuk sementara waktu.

Pikiranmu hanya tertuju pada bagaimana caranya kamu bisa menyelesaikan hal tersebut dengan sebaik-baiknya. Jika ada gangguan yang melintas, kata

mujarab pun bisa saja dikeluarkan “BISA DIAM NGGAK?” pada semua orang.

Namun pada akhirnya saya harus menyelesaikan tugas tersebut meski harus terhenti sejenak memikirkan kosakata apalagi yang harus digunakan. Selain itu, tuntutan untuk membedah tulisan juga menjadi keharusan saya menyelesaikan tulisan ini.

Setelah dipikir-pikir, tugas ini memang terasa berat jika dipikirkan, tapi terasa ringan jika dikerjakan. Mungkin sama seperti cobaan hidup yang datang nggak pake *Assalamualaikum*, rasanya bikin kepala berat kalau dipikirin terus menerus. Kurang lebih itulah cerita saya saat diberi tugas untuk menulis 300 kata.

Artikel ini ditulis oleh Casandra Gitapuri, Digital and Social Media Superintendent Harita Nickel, sebagai tugas dalam sesi pelatihan penulisan yang dipandu oleh Sub-Dept Corporate Affairs, Departemen Corporate Communications secara rutin mengadakan sesi berbagi pengetahuan dan belajar bersama dengan pengisi materi secara bergulir.



HAI, INSAN HARITA!

Seberapa paham kamu mengenai **nilai inti** perusahaan?
Yuk, *challenge* dirimu dengan mengikuti quiz berikut ini dan
raih hadiah untuk 10 besar terbaik dan tercepat!

Jumlah poin akan diakumulasikan sampai seluruh kuis nilai
inti HARITA selesai dilaksanakan. Daftar pemenang akan
kita infokan di majalah berikutnya

Buktikan kalo kamu #SiPalingHarita
#HaritaQuiz



bit.ly/CoreValuesHarita



Scan di sini

Tradisi Unik Warga Soligi Memuliakan Iduladha

Pagi, Senin, 17 Juni 2024, hari kedua Iduladha 1445 H. Puluhan warga telah berkumpul di depan Masjid Al Jami' Desa Soligi, salah satu desa lingkaran operasional Harita Nickel di Pulau Obi. Kedatangan mereka untuk menyaksikan prosesi penyembelihan hewan kurban yang dilakukan melalui sebuah ritual khusus.

Dua ekor kambing yang hendak dikurbankan, terlebih dahulu diberi asupan makanan terbaik berupa rumput dan dedaunan yang masih segar. Setelah cukup kenyang, kemudian dimandikan dan disemprot parfum. Lalu dipakaikan selayaknya baju pada bagian badan dan sorban di kepala. Seketika, kedua kambing itu tampil rapi dan wangi.

“Perlakuan yang penuh kasih sayang ini merupakan bentuk pemaknaan dari kasih sayang Nabi Ibrahim kepada anaknya, Nabi Ismail,” ujar Ishak, imam masjid yang memimpin prosesi penyembelihan hewan kurban.

Ritual selanjutnya, dua ekor kambing yang telah dimanjakan dan didandani itu kemudian dibawa

mengelilingi masjid sebanyak tiga kali. Para warga menyaksikan dengan penuh khidmat, sementara anak-anak tampak ikut mengitari masjid.

Setelah ritual kasih sayang dilakukan, kambing pun siap untuk dikurbankan. Ishak memimpin prosesi penyembelihan dengan penuh ketelitian. Hewan kurban ditutup matanya dengan kain kafan, sementara penyembelih menahan napas selama proses berlangsung.

Sebagai penutup, dengan duduk bersila di atas tikar, sang imam diikuti para warga memanjatkan doa secara khushyuk hingga hewan tersebut benar-benar mati. Momen yang sakral ini mampu menyentuh hati setiap orang yang hadir.

“Begitulah leluhur kami melakukannya, jadi sekarang kami hanya perlu memeliharanya selama tidak melanggar norma agama,” Ishak menjelaskan. Setelah prosesi penyembelihan, warga bergotong-royong mengolah daging kurban menjadi berbagai macam masakan yang nantinya akan dinikmati bersama.



Prosesi penyembelihan hewan kurban di Desa Soligi



Malam harinya, warga berkumpul untuk menyaksikan Pagelaran Kesenian Ngibi serta lomba pencak silat.

Tak cukup sampai di situ, acara perayaan Iduladha di desa yang mayoritas warganya beragama Islam itu masih berlanjut. Pada malam harinya, mereka kembali berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan kesenian Ngibi yang digelar di halaman kantor desa.

Kesenian Ngibi merupakan adat tradisional dari suku Buton, etnis mayoritas warga Soligi. Tarian ini dilakukan secara berpasangan dengan diiringi alunan musik gong dan kendang tanpa lagu. Penari wanita memainkan Tari Cungka, diikuti oleh penari pria dengan gerakan Tari Ngibi. Perlu dicatat, saat melakukan Tari Ngibi, penari pria tidak diperkenankan menyentuh penari wanita sebagai simbol penghormatan.

Tidak hanya tarian, pagelaran kesenian Ngibi tahun ini juga dimeriahkan dengan lomba pencak silat yang diikuti para pelajar dari tingkat SD hingga SMA. Kepala Desa Soligi, Madaisi La Siriali, mengatakan pelibatan warga dari usia pelajar ini untuk mengenalkan generasi muda terhadap tradisi para leluhurnya.

“Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak Harita Nickel yang telah turut mendukung terselenggaranya acara ini, untuk mengenalkan tradisi leluhur kami kepada para generasi muda,” ungkapnya.

Malam itu, Desa Soligi diliputi kegembiraan. Semua warga dan perwakilan Harita Nickel larut dalam kebersamaan. Kehangatan dan kebersamaan inilah ruh dari perayaan Iduladha di Desa Soligi. Lebih dari sekedar pemotongan hewan, Iduladha menjadi momen untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga dan juga perusahaan.



Foto bersama pemenang lomba kesenian Ngibi dengan tokoh masyarakat Desa Soligi dan perwakilan Harita Nickel.



- Potret solar panel yang terletak di Mess Nirwana, PT Trimegah Bangun Persada
- Siswi SMP sedang melukis jeriken dalam acara Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2024
- BI SULAMPUA dan BPS Maluku Utara, melakukan *Site Visit* untuk melihat kegiatan Operasional Harita Nickel



- Pemantauan ekologi oleh pihak ketiga yang independen dan bersertifikasi di area operasional
- Siswa SDN 217 Halmahera Selatan antusias mengikuti program pembelajaran “Edugathering” di Cinema, PT Halmahera Persada Lygend
- Manajemen Harita Nickel dan Akademisi IPB University, mengunjungi peternakan yang dikelola oleh IPB University



Karyawan PT Trimegah Bangun Persada melakukan penanaman pohon di lahan pascatambang.

Dihadapkan Tantangan Cuaca, Reklamasi Harita Nickel Berhasil Pulihkan Ekosistem Bekas Tambang

Pohon sengon dan cemara laut yang rindang menjadi payung yang meneduhkan bagi Mokhamad Rifai dan Bagas Nicolaus Saputra. Di tengah siang yang terik itu, keduanya sedang melakukan kegiatan pemantauan di area reklamasi Komodo milik Harita Nickel. Area seluas 11,82 hektar yang sebelumnya merupakan lahan bekas tambang ini telah kembali hijau dan dihuni oleh berbagai macam satwa.

Mokhamad Rifai, Mine Reclamation Superintendent Harita Nickel, mengatakan kegiatan reklamasi di area tambang sebagai bagian dari kewajiban perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) Nomor 3 Tahun 2020. Kegiatan ini dilakukan di area tambang yang sudah dinyatakan *mine-out*.

Ia menjelaskan, lahan tambang dapat dinyatakan *mine out* apabila proses penambangannya sudah mencapai lapisan batu dasar (*bedrock*). Artinya, material tambang yang ada di tanah tersebut sudah habis atau telah mencapai batasnya.

Sampai saat ini, kata Rifai, Harita Nickel telah melakukan reklamasi di lahan pascatambang dengan total seluas 201 hektar yang terdiri dari gabungan antara IUP PT Trimegah Bangun Persada (TBP) dan PT Gane Permai Sentosa (GPS).

“Selain menjadi bagian dari kewajiban perusahaan, reklamasi juga diperlukan untuk mengembalikan kondisi dan fungsi ekologis lahan bekas tambang,” paparnya.

Dalam praktiknya, perusahaan menggunakan



Harita Nickel targetkan 30 hektar reklamasi di tahun 2024

sejumlah tanaman yang diidentifikasi dalam AMDAL untuk memulihkan lahan pascatambang. Tanaman-tanaman ini, termasuk jenis-jenis pionir, dipilih karena kemampuannya beradaptasi dengan kondisi tanah yang ekstrem di area pascatambang.

“Di antaranya ada cemara laut, bintangor, gofasa, dan beberapa jenis yang lain,” tambah Rifai.

Jenis tanaman pionir ini tidak hanya mampu bertahan di kondisi yang sulit, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesuburan tanah. Melalui eksudat akarnya, tanaman-tanaman ini mampu menarik *Plant Growth-Promoting Rhizobacteria* (PGPR) serta mencegah erosi, sehingga memperbaiki struktur dan kesuburan tanah.

Di area reklamasi ini, juga ditanami beberapa jenis pohon lokal dari Pulau Obi. Tujuannya untuk memulihkan ekosistem asli dan menarik kembali fauna endemik pulau tersebut. “Kami berusaha untuk mengembalikan area reklamasi ini seperti pada rona awal. Tahun ini kami targetkan reklamasi seluas 30 hektar,” jelas Bagas, Reclamation Operation Foreman Harita Nickel, menambahkan.

Melakukan kegiatan reklamasi di Pulau Obi tidak mudah. Salah satunya karena cuaca yang tidak

menentu, membuat tim tak jarang kesulitan untuk menyesuaikan jadwal penanaman.

“Terkadang curah hujan cukup tinggi, sementara lahan kami belum siap. Lalu ketika lahan kami sudah siap, hujannya tidak ada,” kata Bagas, menegaskan bahwa kondisi ini juga mempengaruhi keberhasilan penanaman dan pertumbuhan tanaman.

Rifai dan Bagas menekankan bahwa kondisi cuaca yang berubah-ubah ini menuntut adaptasi dan strategi yang fleksibel dalam pelaksanaan reklamasi. Meskipun demikian, perusahaan tetap berkomitmen untuk mengatasi tantangan tersebut demi keberhasilan program reklamasi dan pemulihan ekosistem yang berkelanjutan.

Selain itu, Harita Nickel juga melakukan pemantauan berkala dan evaluasi terhadap program reklamasi yang telah dijalankan dengan melibatkan pihak eksternal terakreditasi. Pemantauan ini melibatkan pengukuran pertumbuhan tanaman, analisis kualitas tanah, dan aktivitas pemantauan keberadaan flora fauna di area reklamasi dan pertambangan. Hasil dari pemantauan ini kemudian digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program-program reklamasi dan revegetasi di masa mendatang.



Area reklamasi Harita Nickel di Pulau Obi.

Jaga Perairan Obi, Harita Nickel Gelar Turnamen Memancing



Potret keseruan Obi Fishing Tournament 2024

Harita Nickel menggelar turnamen memancing “Obi Fishing Tournament 2024” pada 11-12 Mei 2024 di perairan Desa Soligi.

Turnamen memancing ini telah menjadi agenda rutin perusahaan berkolaborasi dengan masyarakat di lingkaran operasionalnya untuk mempromosikan keanekaragaman hayati di perairan Obi. Lebih meriah dari sebelumnya, gelaran tahun ketiga ini diikuti oleh 202 peserta yang merupakan warga Desa Soligi dan Desa Kawasi.

Head of External Relations Harita Nickel Latif Supriadi menuturkan, melalui turnamen memancing ini perusahaan mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian perairan Obi. Bukti

keanekaragaman hayati di perairan ini masih terjaga, hal itu tercermin dari hasil tangkapan ikan yang melimpah.

“Total hasil tangkapan pada turnamen kali ini mencapai 105 kg. Jumlah ini belum termasuk ikan di bawah 6 kg yang tidak masuk penilaian. Jenis ikannya juga beragam. Sekali lagi, ini menandakan ikan di perairan Obi masih melimpah,” ujar Latif dalam keterangan resminya, Senin (13/5/2024).

Menurut dia, kelestarian dan keseimbangan ekosistem laut di perairan Desa Kawasi dan Soligi dapat dibuktikan dengan beragamnya hasil tangkapan dari para peserta kegiatan ini.

Hal tersebut tentu tidak lepas dari kerja sama masyarakat dan Harita Nickel untuk memastikan kebersihan dan kelestarian bahari. Dengan begitu, Harita Nickel selalu berupaya konsisten dengan komitmennya untuk menjaga keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan baik itu di daratan maupun perairan di sekitar perusahaan.

Adapun salah satu wujud nyata komitmen ini, diimplementasikan lewat banyak inisiatif untuk menjaga kelestarian, yaitu dengan memiliki tim khusus yang bertugas untuk memantau ekosistem



Head of External Relations Harita Nickel, Latif Supriadi mengajak warga untuk menjaga kelestarian ekosistem perairan di Pulau Obi.



Bupati Halmahera Selatan, Hasan Ali Basam Kasuba menyampaikan sambutannya.

perairan di Pulau Obi secara umum dan perairan di Desa Kawasi secara khusus, restorasi terumbu karang, pengelolaan air limpasan tambang, dan melakukan penanaman mangrove.

Disamping itu, Bupati Kabupaten Halmahera Selatan, Hasan Ali Basam Kasuba menyampaikan bahwa kegiatan “Obi Fishing Tournament 2024” menjadi agenda positif sekaligus bagian dari kolaborasi antara Harita Nickel dan Pemkab Halmahera Selatan beserta masyarakat.

Keanekaragaman biota laut yang tidak umum ditemukan di perairan lain, menjadi ciri khas tersendiri bagi perairan Desa Kawasi dan Soligi, dan menjadi indikator bahwa keseimbangan ekosistem dan kelestarian perairan Desa Kawasi dan Soligi masih terjaga dengan baik.

Agenda ini juga merupakan upaya mempromosikan potensi pariwisata di Pulau Obi dan Halmahera Selatan sebagai salah satu destinasi wisata juga untuk mengangkat potensi perairan Obi sebagai lumbung ikan nasional.

“Kegiatan yang sudah menjadi agenda rutin perusahaan dengan masyarakat ini, akan kita dorong menjadi agenda promosi wisata daerah dan bahkan nasional. Dengan gaung yang lebih luas, potensi daerah akan semakin terangkat, dan banyak mengundang wisatawan dari luar daerah,” imbuhnya.

Sebagai informasi, turnamen memancing dibuka pada Sabtu (11/5/2024) pukul 18.00 WIT dan ditutup pada Minggu (12/5/2024) pukul 10.00 WIT. Pembukaan dihadiri oleh Bupati Halmahera Selatan yang melepas peserta dari bibir pantai sebagai tanda dimulainya turnamen. Bersama bupati, turut hadir beberapa kepala dinas, meliputi Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perhubungan, dan Camat Obi.

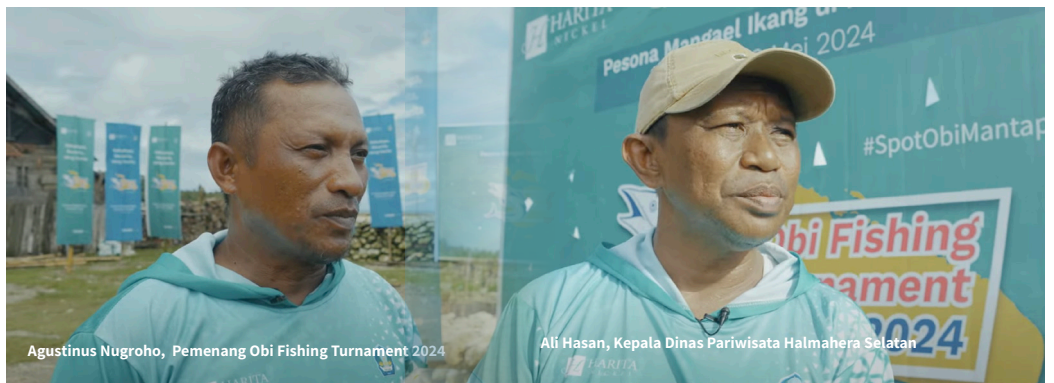
Para peserta memperebutkan hadiah dengan total sebesar Rp29 juta. Adapun penilaiannya menggunakan sistem poin berdasarkan jenis dan berat ikan. Sebagai contoh, ikan jenis kakap dengan berat 6-9kg mendapatkan poin 3,5, sedang kerapu dengan kisaran berat yang sama mendapat poin 3.0. Untuk ikan dengan berat di bawah 6 kg tidak masuk penilaian.



Kedatangan Bupati Halmahera Selatan disambut dengan tarian Cakalele

Lingkungan

Puluhan kapal nelayan yang mengikuti Obi Fishing Tournament di Desa Soligi.



Agustinus Nugroho, Pemenang Obi Fishing Turnament 2024

Ali Hasan, Kepala Dinas Pariwisata Halmahera Selatan

Sebagai juara I, Agustinus Nugroho berhasil menangkap ikan kerapu seberat 14,5 kg dan *ruby snapper* (kakap bagong) seberat 9,5 kg. Juara 2 diraih oleh Umar dengan hasil tangkapan ikan kerapu seberat 13 kg dan kakap seberat 8 kg. Di urutan ketiga Imran, dengan hasil tangkapan ikan *ruby snapper* 8 kg dan kakap 8 kg.

“Saya dapat ikan pertama selang satu-dua jam melaut, dan yang kedua keesokan harinya. Dua-duanya tidak jauh dari sini, hanya beberapa ratus meter saja dari pantai di sekitar Soligi,” ungkap Agus.

Terkait pengembangan potensi wisata lokal, Kepala Dinas Pariwisata Halmahera Selatan, Ali Hasan, mengatakan perairan Desa Soligi merupakan salah satu spot wisata bawah laut terbaik yang ada di daerahnya. Turnamen memancing ini menjadi pintu pembuka untuk pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan.

Terselenggaranya “Obi Fishing Tournament 2024” di Desa Soligi menjadi kebanggaan bagi warga setempat. Kepala Desa Soligi, Madaisi La Siriali mengaku senang desanya ditunjuk sebagai tuan rumah. Menurutnya kegiatan ini menjadi kesempatan bagi warga untuk bersilaturahmi dengan perusahaan dan pemerintah daerah serta mengangkat potensi desanya.

PROSA: Harita Nickel Berdayakan Perempuan Lokal Lewat Pengembangan Usaha Kuliner

PROSA, yang merupakan singkatan dari Project Rasa, adalah nama kafe yang dikelola oleh kelompok perempuan dampingan Harita Nickel. Kafe yang diresmikan pada bulan Mei 2024 lalu di area PT Halmahera Jaya Feronikel, menjajikan aneka kuliner dari makanan ringan hingga makanan berat.

Head of External Relations Harita Nickel, Latif Supriadi, menegaskan bahwa perusahaan senantiasa memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk kegiatan pengembangan dan peningkatan ekonomi. Karyawan dan tenaga kerja di site yang jumlahnya mencapai 30 ribu tentunya dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat.

“Kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh kelompok binaan dari yang mengolah keripik, minimarket, dan kafe diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok perempuan di Kawasi,” ujar Latif.



Peresmian PROSA ditandai dengan pemotongan pita oleh sejumlah jajaran manajemen Harita Nickel.

Dengan pendampingan usaha kuliner ini, katanya, Harita Nickel berharap dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kapasitas para perempuan, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga serta berkontribusi bagi komunitasnya.

Ia juga menambahkan bahwa kehadiran PROSA yang beroperasi di area perusahaan itu diharapkan dapat



Peningkatan ekonomi masyarakat lokal menjadi salah satu fokus dari program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Harita Nickel. Berbagai inisiatif telah dilakukan perusahaan untuk meningkatkan perekonomian warga di lingkaran operasionalnya. Terbaru, Harita Nickel meluncurkan program pendampingan perempuan lokal yang diberi nama PROSA.



Foto bersama Harita Nickel dengan kelompok perempuan yang diberdayakan melalui program PROSA.



Suryani Jamardin bersama dengan kelompok binaan CSR Harita Nickel.

memberikan kebahagiaan bagi setiap pengunjung yang datang untuk menikmati setiap menu yang disajikan.

“Kelompok binaan harus tetap kompak dalam mengelola manajemen tim agar usaha-usaha yang saat ini sudah dijalankan dapat terus berkembang dan berkelanjutan,” pesan Latif.

Sementara itu, Koordinator UMKM Obi Jaya Mandiri, Suryani Jamardin, mengatakan Harita Nickel telah banyak sekali memberikan dukungan pengembangan usaha kepada kelompoknya. Tidak

hanya tempat usaha, menurutnya perusahaan juga memberikan pendampingan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan kelompok.

“Melalui peluang-peluang yang telah diberikan ini, kelompok perempuan Kawasi dapat berdaya secara finansial dan pengetahuan,” kata Suryani, penuh semangat.

Sebelum peluncuran Kafe PROSA di PT HJF, Harita Nickel juga telah memberikan akses bagi kelompok perempuan dampungannya untuk membuka kafe dan tempat belanja bagi karyawan di area kerja PT Halmahera Persada Lygend.

Dari pengelolaan kafe dan kios perbelanjaan oleh para perempuan hebat binaan Harita Nickel ini banyak sekali manfaat yang diperoleh. Bukan hanya keuntungan secara ekonomis, lebih-lebih juga keterampilan dan wawasan yang akan menjadi investasi tak ternilai harganya untuk kemandirian perempuan-perempuan di Pulau Obi.

Lukmanul Hakim:

Menyulam Harapan untuk Kemandirian Pangan



Lukman memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan bibit-bibit tanaman yang dikelola bersama timnya.

Pulau Obi, tempat di mana Harita Nickel beroperasi, memiliki sumber daya alam yang melimpah. Tidak hanya perairan dengan keanekaragaman biota lautnya, pulau yang menyimpan kandungan mineral nikel ini ternyata juga memiliki daratan yang subur. Sayangnya, potensi ini belum dioptimalkan untuk budidaya pertanian.

Melihat potensi luar biasa tersebut, Harita Nickel melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) melakukan pendampingan budidaya pertanian kepada warga lokal di lingkaran operasionalnya. Tujuannya agar warga bisa mencukupi kebutuhan pangan secara mandiri dan sekaligus sebagai sumber penghasilan.

Adalah Lukmanul Hakim, Agriculture and Fishery Supervisor Harita Nickel, Insan Harita yang mengemban tugas untuk melakukan pendampingan pertanian dan perikanan kepada para warga lokal. Alumnus Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB University ini telah bergabung di Harita Nickel

Pria kelahiran Makassar 28 tahun silam itu menceritakan pengalamannya menjalani pekerjaan yang ia lakoni hingga hari ini. Menurutnya tantangan yang ia hadapi dalam pendampingan pertanian adalah bagaimana mempertemukan petani dengan karakter dan pandangan yang berbeda. Hal ini membutuhkan kesabaran dan komunikasi yang baik untuk bisa meyakinkan mereka agar memiliki satu visi misi yang sama.

sejak tahun 2021 dengan jabatan awal sebagai Staf Corporate Social and Responsibility (CSR). Tugas pertamanya saat itu mendampingi Obi Sehati (Sentra Holtikultura dan Agribisnis Tanggap Iklim), salah satu kelompok tani binaan perusahaan, yang fokus pada penanaman buah semangka.

“Rasa lelah ketika harus melakukan pembinaan terhadap warga yang ada di lintas desa Pulau Obi, belum lagi harus menunggu hasil panen yang tentunya tidak sebentar, semuanya terbayar lunas setelah melihat hasilnya,” ujar ayah dari tiga anak ini bangga.



Lukman bersama rekannya membawa sejumlah tanaman hasil panen.

Tiga tahun berlalu, saat ini terdapat 12 program pendampingan pertanian. Hampir seluruh kelompok binaan yang dikelola oleh Lukman bersama tim dari Departemen Community Development telah mencapai tingkat mandiri. Baginya, ini merupakan pencapaian yang luar biasa.

“Prosesnya sangat panjang. Saya pun juga tidak menyangka bisa sampai sejauh ini. Yang awalnya banyak petani memiliki pendapatan yang kurang, setelah kita dampingi jadi punya penghasilan yang cukup dan bisa memenuhi kebutuhan harian mereka sendiri,” ujarnya.

Sejumlah program tersebut diantaranya Sentra Ketahanan Pangan Obi (SENTANI) di Desa Buton yang fokus pada penanaman padi. Kemudian Obi Sehati (Sentra Holtikultura dan Agribisnis Tanggap Iklim) di Desa Akegula dan Buton dengan komoditas tanaman holtikultura serta budidaya semangka dan melon. Ada pula Super Hortima (Sentra Usaha Pertanian Holtikultura & Mina Air Tawar) di Desa Laiwui yang menitikberatkan pada budidaya ikan dan holtikultura.

Lalu Desa Baru yang fokus pada penanaman holtikultura dan kedelai, Desa Jikotamo dengan penanaman holtikultura dan peternakannya, serta di Desa Kawasi dengan program SUTAN (Sentra Usaha

Tani Nelayan) yang fokus pada hasil tangkapan ikan para nelayan yang diserap untuk kebutuhan kantin perusahaan.

“Sejauh ini sebagian hasil panen sudah diserap oleh perusahaan, seperti semangka dan melon dari Desa Buton dan hasil tangkapan nelayan dari Desa Kawasi,” jelas Lukman.

Sementara itu, hasil panen dari program yang lain digunakan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing kelompok binaan maupun untuk dipasarkan di masyarakat desa setempat.

“Total semangka yang disuplai ke perusahaan per bulan dapat mencapai 10 ton, sedangkan untuk melon sendiri saat ini baru bisa 2 ton,” lanjutnya.

Pria yang belum lama ini mendapatkan penghargaan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi atas komitmennya dalam Percepatan Pembangunan Desa dan Pencapaian SDGs Desa itu optimis angka tersebut bisa terus bertambah sejalan dengan permintaan dari perusahaan yang terus meningkat.

“Dari sini, kami ingin menunjukkan adanya kemitraan yang aktif dan efektif antara komunitas lokal dengan perusahaan,” pungkas Lukman.



Foto bersama Fleet Management Team (FMT) Harita Nickel

Fleet Management Team: Tulang Punggung Operasional dan Keberlanjutan Lingkungan Harita Nickel

Bayangkan sebuah team yang saat ini terdiri lebih dari 1,800 orang, yang sebagian besarnya adalah pengemudi dan operator alat berat. Itulah Fleet Management Team (FMT) Harita Nickel! Mereka adalah tim yang selama 24 jam non stop, memastikan semua kegiatan operasional berjalan lancar di Pulau Obi.

Tidak hanya itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menyuplai bijih saprolit ke PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF) dengan target 500 ribu ton per bulan, atau 6 juta metrik ton per tahun. Bijih saprolit ini penting untuk produksi feronikel, yang menjadi bahan utama dalam pembuatan baja nirkarat (*stainless steel*). Jadi bisa dibayangkan betapa pentingnya peran mereka dalam rantai produksi ini! Bahkan, kegiatan pengangkutan ekspor komoditas

Departemen ini juga bertugas melakukan kegiatan pengangkutan bijih (*ore*) limonit dengan target yang tidak main-main, mencapai 2 juta ton per bulan, atau 24 juta ton bijih limonit per tahun! Kemudian, bijih limonit ini kdiolah menjadi komoditas-komoditas penting, seperti *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP), nikel sulfat, dan kobalt sulfat di PT Halmahera Persada Lygend (HPL) dan PT Obi Nickel Cobalt (ONC).



di area pelabuhan, serta konstruksi, turut dilakukan oleh FMT.

“Target produksi dan ekspor memang tinggi, namun bagi kami ini bukan beban, tapi tantangan. Di FMT, kami memiliki budaya kerja sama yang terbangun dari rasa percaya dan kekeluargaan. Layaknya salah satu nilai inti di perusahaan kita, yaitu *Teamwork* atau Kerja Sama,” ucap Widodo, Fleet Manager dari FMT Harita Nickel.

FMT juga menjadi cikal bakal dari tim Harita Nickel yang bertugas di HPL, sejatinya sejak konstruksi pabrik dimulai pada September 2018. “Saya ingat ketika pertama kali mengemban tugas di site Obi, dalam konstruksi pabrik HPL. Bukan tugas yang mudah untuk bertahan dan menyelesaikan tenggat waktu konstruksi. Bahkan saat itu, belum ada fasilitas akomodasi yang nyaman kondisi kita sekarang,” tambah Widodo mengenang masa konstruksi dulu.

Widodo melihat bahwa tantangan FMT ke depan pasti semakin besar, dengan segera mulainya operasional PT Karunia Permai Sentosa (KPS). “Jumlah unit alat berat dan karyawan tentu bertambah. Kami estimasi total karyawan departemen ini bisa mencapai 2,200 orang,” jelasnya.

Dalam memimpin tim sebesar ini, Widodo menekankan pentingnya karakter pemimpin yang rendah hati dan siap melayani. “Pemimpin adalah pelayan. Kita harus mampu mendengar dan memberikan solusi bagi tim, bukan malah dilayani.

Ini juga cerminan dari nilai inti perusahaan kita juga, yaitu *Humility* atau Kerendahan Hati,” tambah Widodo.

Ia pun membagikan tips lainnya bagi Insan muda Harita, agar mampu memimpin di masa depan. “Pemimpin harus memberikan kepercayaan berjenjang dari lini atas, sampai paling bawah. Niscaya, target pekerjaan yang ada, dapat dikerjakan dengan optimal,” ujarnya.

Dengan memastikan pasokan bijih nikel yang stabil, FMT juga mendukung visi besar Harita Nickel dalam hilirisasi industri pertambangan di Indonesia, yang mampu menciptakan nilai tambah bagi produk tambang dalam negeri.

“Departemen ini mengemban peran yang krusial, sebagai roda penggerak yang memastikan bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi selalu tersedia tepat waktu. Bila FMT menghadapi





Fleet Management menjadi cikal bakal Harita Nickel di HPL dalam mengawal konstruksi pabrik sejak September 2018.

kendala, tentunya kegiatan produksi pabrik kita pun bisa terganggu,” jelas Sudaryono, salah satu Fleet Superintendent di FMT Harita Nickel.

Tapi, tunggu dulu. FMT tidak hanya fokus pada operasional dan konstruksi saja. Mereka juga peduli terhadap lingkungan. Tim ini terlibat dalam pembangunan dan perbaikan *settling pond* di Tuguraci, Bunaken dan KPS. *Settling pond* ini berfungsi untuk mengendalikan air limpasan di area operasional Harita Nickel, agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Jadi, selain tugas utama di atas, mereka juga membantu menjaga area operasional tetap bersih.

Tidak berlebihan bila kita sebut FMT sebagai salah satu tulang punggung berbagai kesuksesan Harita Nickel. Jadi, saat Insan Harita berpikir tentang produk-produk hasil pengolahan dan pemurnian bijih nikel, ingatlah bahwa ada sebuah tim yang hening, namun bekerja keras di balik layar untuk memastikan semuanya berjalan lancar.

“Mari kita satukan langkah, dalam membangun hilirisasi industri pertambangan Indonesia. **Satu Harita, Satu Langkah!**” tutup Sudaryono.



Sudaryono bersama dengan rekan tim Fleet Management-nya.

110 Proposal Terkumpul Terima Kasih atas Partisipasinya!

<u>16 Jul - 2 Agu 2024</u> Proposal Assessment	<u>5 Agu 2024</u> Top 5 Proposal Announcement	<u>5 Agu - 8 Nov 2024</u> Implementation
<u>18 - 29 Nov 2024</u> Top 5 Report Presentation	<u>11 Nov 2024</u> Report Submission	<u>28 Okt - 8 Nov 2024</u> Report Preparation
<u>9 - 20 Des 2024</u> BU Level Rewards	<u>16 Des - 2 Jan 2025</u> Group Level Report	<u>16 Des - 2 Jan 2025</u> Group Level Report Submission
	<u>10 - 14 Feb 2025</u> Group Level Reward	<u>6 - 17 Jan 2025</u> Group Level Presentation & Assessment

Satu Harita, Satu Cipta, Satu Karsa



Departemen Security menyampaikan materi mengenai bela negara dan hak asasi manusia (HAM)

Gelar BINTALSIK, Harita Nickel Wujudkan Budaya Kerja yang Tangguh dan Disiplin

Harita Nickel melalui salah satu unit bisnisnya, PT Halmahera Persada Lygend (HPL), menyelenggarakan kegiatan Bina Mental dan Sikap (BINTALSIK). Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter karyawan yang tangguh, disiplin, dan peduli terhadap keselamatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun rekan kerja.

Program yang diselenggarakan untuk perdana pada Kamis, 25 April 2024, itu awalnya diadakan sebagai bentuk pendisiplinan bagi karyawan yang pernah mendapatkan surat teguran ringan dari perusahaan karena melanggar peraturan. Pada angkatan pertama ini diikuti oleh 50 karyawan yang berasal dari bisnis unit PT Halmahera Persada Lygend (HPL) dan PT Obi Nickel Cobalt (ONC).

Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan materi dan induksi ulang mengenai peraturan perusahaan serta tata tertib yang berlaku oleh tim Industrial Relations (IR). Hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali para karyawan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan perusahaan agar mereka dapat bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Setelah sesi pemberian materi oleh tim IR, peserta BINTALSIK juga mendapatkan materi mengenai bela negara dan hak asasi manusia (HAM), yang kemudian juga disusul dengan pembinaan mental dan fisik di lapangan.

Dian Kristiyanto, Technical Support Manager HPAL & ONC, menjelaskan pentingnya program ini. “Di satu sisi, kita ingin membangun mental pekerja agar lebih tangguh dalam melaksanakan rutinitas kerja setiap hari. Di sisi lain, kita juga ingin membangun budaya kerja yang tanggap, menghargai sesama, disiplin, dan semangat untuk menjaga keselamatan kerja pribadi maupun rekan kerja,” ujarnya.

Rencananya, program ini akan rutin diadakan sekali dalam sebulan untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan, khususnya terhadap aturan yang ada di perusahaan. Melalui program ini, perusahaan berharap dapat menciptakan tim kerja yang solid dan berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan yang lebih baik.

Masterchef Obi, Bangun Kebersamaan Karyawan Lewat Lomba Memasak



Keseruan peserta saat mengikuti Masterchef Obi

Minggu pagi yang cerah, ketika sejumlah karyawan PT Halmahera Persada Lygend (HPL), salah satu unit bisnis Harita Nickel, berbondong-bondong menuju gedung Activity Center. Namun tidak seperti biasanya, pagi itu mereka tampak menenteng peralatan memasak seperti spatula, wajan, dan panci listrik. Pagi itu mereka hendak mengikuti lomba memasak “Masterchef Obi” yang untuk kali pertama digelar di lingkungan perusahaan.

Sebanyak 25 tim yang masing-masing terdiri dari tiga orang siap bersaing menciptakan kreasi masakan terbaiknya. Tema masakan kali ini adalah nasi goreng. Para peserta diberikan kebebasan untuk berkreasi, menghasilkan nasi goreng terbaik dengan sentuhan kreativitas masing-masing.

Salah satu peserta, Tamim Murah Ismail, bercerita bahwa ini adalah kali pertama ia mengikuti lomba memasak “Biasanya hanya masak untuk keluarga di rumah, tapi kali ini saya ingin mencoba tantangan baru. Seru rasanya bisa berkompetisi dengan rekan kerja,” ujarnya sambil tersenyum lebar. Bersama dua rekannya, pria yang akrab disapa dengan Kaka Ong itu ingin membuat nasi goreng dengan cita rasa khas buatan ibunya.

Di sudut yang berbeda, tim lain dari Departemen Security tampak sibuk menyiapkan bahan masakan. Wa Ode Misna, salah satu personel dari kelompok itu, mengungkapkan acara ini memberinya kesempatan untuk lebih dekat dengan rekan-rekannya di luar pekerjaan.

“Kami biasanya bekerja di lapangan dan jarang punya waktu untuk berinteraksi lebih personal. Lomba ini jadi ajang yang pas untuk itu,” katanya.

Juri yang terdiri dari *chef* perusahaan dan perwakilan manajemen tampak serius mencicipi setiap hidangan. Setelah penilaian yang ketat, akhirnya diumumkan tiga tim terbaik dengan konsep dan cita rasa yang unik.

Akhirnya, tim dari Departemen Security keluar sebagai juara pertama. Melalui inovasi nasi goreng *fusion* yang dibuat dengan memanfaatkan berbagai macam bahan yang telah disediakan oleh panitia, mereka berhasil menggoyang lidah dan mengambil hati para juri.

“Sama sekali gak nyangka kalau tim kami bisa keluar sebagai pemenang lomba,” ujar Misna mewakili kelompoknya. “Niat awal kami hanya ingin bersenang-senang dan mengisi Minggu off dengan kegiatan yang produktif saja,” ia melanjutkan.

Junaidi Arief, Superintendent HRGA HPL selaku ketua penyelenggara menyampaikan ucapan terima kasih kepada para karyawan yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti perlombaan. “Mudah-mudahan kompetisi Masterchef Obi ini dapat meningkatkan semangat kekeluargaan dan rasa saling memiliki di site Obi,” tuturnya.



Dewan juri saat mencicipi hasil masakan peserta

Kunjungi Site Obi, Guru Besar Unpad Minta Perusahaan Lain Contoh Harita Nickel



Prof. Mega Fatimah Rosana, hendak melakukan penanaman bibit pohon.

Keberhasilan Harita Nickel menjalankan operasional pertambangan dan hilirisasi nikel di Pulau Obi mendapatkan acungan jempol dari akademisi Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung. Tak tanggung-tanggung, Guru Besar Geologi Unpad, Prof. Mega Fatimah Rosana, menyebutkan praktik yang dilakukan Harita Nickel patut menjadi contoh bagi perusahaan lain.

Dekan Fakultas Geologi Unpad itu menyampaikan pandangannya saat berkunjung ke site Obi belum lama ini. Bersama dua koleganya, Dr. Boy Yoseph Cahya Sunan Sakti Syah Alam, dan Mochamad Candra Wirawan Arief, Ph.D, mereka melihat secara langsung operasional Harita Nickel mulai dari hulu ke hilir.

Apa yang disampaikan Prof. Mega bukan tanpa alasan. Menurutnya, Harita Nickel adalah perusahaan yang taat pada peraturan. Hal ini ia buktikan setelah melihat secara langsung bagaimana perusahaan

menjalankan operasional pertambangan, pabrik pengolah nikel, hingga pengelolaan air dari area perusahaan sebelum dilepaskan ke laut.

“Menurut saya, Harita Nickel perusahaan yang sangat patuh pada peraturan, semua kewajibannya terutama terhadap lingkungan, dijalankan. Bahkan kalau saya bilang, apa yang sudah dilakukan ini, melampaui kewajibannya,” ungkapnya.



Rombongan diajak untuk melihat secara langsung operasional smelter.



Foto bersama akademisi dengan alumni UNPAD yang ada di Harita Nickel.

Nilai tambah Harita Nickel, lanjutnya, berhasil melakukan upaya konservasi sumber daya mineral. Limonit atau nikel kadar rendah yang sebelumnya tidak digunakan dan hanya dijadikan sebagai *overburden*, oleh perusahaan berhasil diolah menjadi produk bernilai tinggi dengan menggunakan metode *High Pressure Acid Leaching* (HPAL).

“Bahkan limbah dari pabrik pengolah nikel berupa *slag* juga diolah lagi menjadi material bangunan. Dan ini digunakan untuk membangun rumah warga di permukiman baru, yang saya lihat sendiri kualitas bangunannya sangat kokoh,” imbuhnya.

Selain aspek lingkungan, apresiasi juga diberikan atas kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Tidak hanya mendukung program pemerintah daerah untuk pemekaran wilayah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurutnya perusahaan juga menyediakan fasilitas penunjang, seperti sekolah, rumah ibadah hingga pusat perbelanjaan.

“Fasilitas di permukiman baru ini menurut saya lebih dari layak. Saya lihat kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik, ekonomi warga juga sudah mulai tumbuh dengan adanya warga yang berjualan di sana,” seraya menambahkan apa yang sudah dilakukan Harita Nickel ini dapat menjadi contoh bagi perusahaan lainnya.

Sebagai informasi, kedatangan tiga akademisi



Unpad dalam rangka melihat langsung operasional perusahaan sekaligus sebagai wujud kemitraan perusahaan dengan lembaga pendidikan, selain juga dengan pemangku kepentingan lainnya.

Di sela kunjungannya itu, mereka juga menghadiri acara “Enviro Talk” yang digelar dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, dan salah satunya, yakni Mochamad Candra Wirawan Arief, Ph.D, menjadi pembicara. Mereka juga sempat bertemu dengan para alumni Unpad yang tersebar di berbagai unit bisnis di Harita Nickel.

“Jadi, perjalanan saya dari Kota Bandung ke sini, yang sangat jauh dan cukup melelahkan, akhirnya terbayar setelah melihat aktivitas perusahaan yang sangat luar biasa ini. Bisa berdiskusi dengan para karyawan yang penuh semangat, dan juga bisa bersilaturahmi dengan para alumni yang bekerja di sini,” pungkasnya.

Edukasi Lingkungan, Harita Nickel Ajak Siswa SMP dan SMA di Kawasi Kelola Sampah dengan 3R

Pendidikan berwawasan lingkungan perlu ditanamkan sejak usia muda. Bagi Harita Nickel, perusahaan penambangan dan teknologi pemrosesan nikel terintegrasi, upaya ini merupakan salah satu pilar dalam kebijakan keberlanjutannya, yaitu membangun program lingkungan yang turut memberikan dampak kepada masyarakat sekitar wilayah operasional.

Pada Kamis, 1 Juni 2024 lalu, Harita Nickel mengajak sebanyak 176 siswa dari SMP Loji Permai dan SMA Tunas Muda Desa Kawasi mengikuti program “Harita Mengajar,” yang secara spesifik memberikan materi mengenai penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah, yakni *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (mendaur ulang). Program “Harita Mengajar” bertajuk “Terapkan 3R Yuk!” diadakan dalam rangkaian memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia.

Para siswa diajarkan pentingnya pemilahan jenis-jenis sampah, serta dampak yang dapat ditimbulkan bagi lingkungan. Selanjutnya, peserta diajak praktik

langsung pengelolaan sampah, dengan melakukan penanaman pohon yang memanfaatkan jeriken bekas.

“Jeriken yang dipakai merupakan bekas kebutuhan industri kami. Selain pemanfaatan bahan bekas yang kami coba ajarkan, kami juga mengajak para adik untuk menghias lingkungan sekolah mereka dengan tanaman-tanaman yang mampu menghasilkan oksigen bagi bumi kita,” jelas Topan Prasetyo, Site Deputy General Manager PT Dharma Cipta Mulia, salah satu unit bisnis Harita Nickel yang mengelola Kawasan Industri Obi.

Selain menanam, para siswa juga turut melukis jeriken-jeriken bekas ini, agar semakin cantik dipandang. Bahkan, sejumlah perwakilan manajemen turut mendampingi kegiatan melukis ini bersama para siswa.

Topan lanjut menyampaikan komitmen perusahaan dalam mendukung pendidikan berwawasan lingkungan. Dia berharap melalui kegiatan yang





Penyerahan hadiah untuk siswa-siswi dengan karya lukisan terbaik.

dikemas secara kreatif dan menyenangkan ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Sementara itu, Kepala Sekolah SMA Tunas Muda Kawasi, Obet Siar, menyambut baik kegiatan “Harita Mengajar” kali ini yang diadakan dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2024. Dia sepakat bahwa menjaga lingkungan harus dilakukan secara bersama-sama, dan karenanya pihak sekolah siap mendukung inisiatif perusahaan demi kebaikan masyarakat.

“Saya sepakat, bahwa yang bertugas untuk menjaga dan melindungi lingkungan bukan hanya perusahaan, tapi semua pemangku kepentingan

yang ada di Desa Kawasi supaya kondisi lingkungan kita tetap lestari,” ungkapnya, seraya menegaskan bahwa kehadiran industri telah membawa perbaikan ekonomi, namun di sisi lain juga tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Salah seorang siswa, M. Thalib Hazan, mengaku senang mengikuti kegiatan Harita Mengajar yang diadakan di sekolahnya. Siswa kelas 10 SMA Tunas Muda Kawasi ini mengatakan, pendidikan lingkungan yang diajarkan melalui praktik dan permainan, dapat diserap dengan mudah oleh para siswa.

“Acaranya seru, diselingi permainan dan ada hadiahnya. Kami juga dapat banyak sekali pelajaran, bagaimana mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihan dan mengurangi sampah plastik,” ucapnya, antusias.

Selain di sekolah, kegiatan memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia ini juga diadakan di internal perusahaan dengan melibatkan karyawan untuk melakukan aksi nyata seperti menanam pohon, mengurangi penggunaan sampah plastik, dan puncaknya digelar *talk show* yang mengundang akademisi dari perguruan tinggi.



Sambutan dari Kepala Sekolah SMA Tunas Muda Kawasi.

PELITA Angkatan ke-2, Harita Nickel Latih Tenaga Kerja Lokal Operasikan *Overhead Crane Truck*



Head of Technical Support PT Halmahera Persada Lygend, Rico W Albert, berfoto bersama dengan peserta PELITA batch 2.



Setelah sukses dengan angkatan pertamanya, Harita Nickel kembali menggelar program vokasi Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Pemuda (PELITA) untuk tenaga kerja lokal di lingkaran Pulau Obi. Pada angkatan kedua ini peserta mendapatkan pelatihan mengoperasikan alat berat berupa *overhead crane truck*.

PELITA angkatan ke-2 telah dimulai pada 18 April, dengan diikuti oleh 30 peserta. Jumlah ini meningkat dua kali lipat dari angkatan sebelumnya.

Ifan Farianda, Community Development Manager Harita Nickel, mengatakan peningkatan jumlah peserta kali ini menandakan minat pekerja lokal untuk meningkatkan keterampilan cukup tinggi.

Sama seperti angkatan pertama, kali ini peserta dilatih mengoperasikan alat berat. Bedanya terletak pada jenis alat berat yang dioperasikan. Jika angkatan sebelumnya belajar mengoperasikan *wheel loader*, pada angkatan kedua alat yang dioperasikan yakni *overhead crane truck*.

Sejumlah materi yang disampaikan meliputi pembinaan mental, fisik, dan kedisiplinan, teori di dalam kelas, serta praktik di lapangan.

Lebih lanjut, Ifan juga menyebutkan bahwa seluruh peserta yang mengikuti program ini adalah mereka yang sebelumnya berprofesi sebagai kru *non-skilled* ataupun tenaga harian lepas (THL) di perusahaan.



Foto bersama peserta PELITA batch II dan pelatih usai pembukaan acara

“Seluruh peserta yang lulus mengikuti program ke depannya akan langsung diserap oleh perusahaan. Hal ini seperti yang telah dilakukan pada peserta PELITA batch pertama, di mana 14 peserta yang telah menyelesaikan pelatihan seluruhnya sudah bekerja sebagai operator *wheel loader* di Departemen Produksi,” jelasnya.

Sementara itu, salah satu peserta pada angkatan kedua, Fahrurozi Ausman, mengaku antusias mengikuti pelatihan karena dapat meningkatkan keterampilan dan sekaligus jenjang karier.

“Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi kami. Karena awalnya posisi kami itu hanya sebagai kru biasa dan dengan adanya pelatihan ini Insyaallah kami akan dimutasi sebagai operator *overhead crane* nantinya,” ujar Fahrurozi.

Setelah menyelesaikan pelatihan, perusahaan akan memfasilitasi para peserta untuk mendapatkan Surat Izin Operator (SIO) dan kelengkapan administrasi yang diperlukan, sehingga para peserta secara legal memiliki izin kelayakan untuk mengoperasikan alat angkat maupun alat angkut.



Mahasiswa IPB University Belajar Pertambangan Berkelanjutan di Program Harita Nickel Goes to Campus

Pada 2 Juni 2024, Auditorium JH Hutasoit Fakultas Pertanian IPB University di Bogor dipadati oleh ratusan mahasiswa yang antusias mengikuti kuliah umum tentang pertambangan yang berwawasan lingkungan. Acara ini merupakan bagian dari program “Harita Nickel Goes to Campus” (HGTC) yang digagas oleh Harita Nickel, dan merupakan kampus keempat yang dikunjungi pada rangkaian ini.

Direktur Health, Safety and Environment (HSE) Harita Nickel Ir. Tonny Gultom IPU., ASEAN Eng. menjadi

Harita Goes to Campus merupakan hasil kolaborasi antara Harita Nickel dan BEM Fakultas Pertanian IPB University. Program ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan tentang pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan kepada mahasiswa di berbagai kampus di Indonesia. Melalui kegiatan ini, Harita Nickel berharap dapat menginspirasi generasi muda untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pertambangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Foto bersama Manajemen Harita Nickel dengan jajaran akademisi dan Mahasiswa IPB University se usai kegiatan HGTC

narasumber dalam kuliah umum yang berbalut *talkshow* dengan tema “Menambang Masa Depan: Nikel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan untuk Indonesia” yang dipandu oleh Dosen Manajemen Sumber Daya Lahan IPB University Dr. Ir. Iskandar.

Tonny didampingi oleh Head of External Relations Latif Supriadi, Green Mining Manager Dr. Retno Dewi Handayani S. S.Hut., M.Si, Environmental Marine Manager Harita Nickel Windy Prayogo, S.Pi, dan Kepala Laboratorium Riset Unggulan IPB University Dr. Ir. Irdika Mansur, M.For.Sc.

Sementara peserta kuliah umum terdiri dari mahasiswa IPB University yang berasal dari Fakultas Pertanian, Fakultas Kehutanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, serta Fakultas Ekonomi dan Manajemen, dengan total kehadiran sebanyak 229 mahasiswa.

Dalam kesempatan tersebut, Tonny menyampaikan Harita Nickel menempatkan prinsip *Environment, Social, and Governance* (ESG) dalam tiap kegiatan operasionalnya. Dari sisi pengelolaan lingkungan, Tonny mencontohkan berbagai program reklamasi untuk mengembalikan fungsi ekologis pada area bekas tambang.



Direktur HSE, Tonny H. Gultom saat memberikan pemaparan overview Harita Nickel di HGTC IPB



Antusias mahasiswa saat kegiatan berlangsung

“Selain reklamasi, kami juga melakukan revegetasi dan memanfaatkan lahan bekas tambang sebagai area pabrik,” ujar Tonny. Harita Nickel juga berkomitmen menjaga kualitas air laut di sekitar operasional mereka dengan memantau kesehatan terumbu karang dan memasang terumbu karang buatan berbentuk *reef cubes* atau kubus berongga di laut Kawasi. Terumbu karang buatan tersebut ditempatkan sebagai tempat bertumbuh ikan dan biota laut agar keanekaragaman tetap terjaga.

Latif Supriadi menguraikan berbagai program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Harita Nickel di Pulau Obi, seperti Gerakan Kemandirian dan Penguatan Pelaku Usaha Desa (Gemar Papeda) dan Sentra Ketahanan Pangan Obi (Sentani). Program-program ini telah berhasil menciptakan 691 lapangan kerja dan membina 65 pemasok lokal serta 26 kelompok tani. “Jumlah karyawan di Pulau Obi mencapai sekitar 30 ribu orang, dengan nilai transaksi bulanan tertinggi mencapai Rp 13,2 miliar,” jelas Latif.

Dr. Ir. Irdika Mansur, M.For.Sc., dari IPB University, menekankan pentingnya peran alumni IPB dalam

industri pertambangan. Menurutnya, alumni dari berbagai disiplin ilmu, termasuk pemberdayaan masyarakat, kehutanan, dan pemanfaatan lahan bekas tambang, sangat dibutuhkan di sektor ini.

Mahasiswa yang hadir dalam kuliah umum ini mengaku mendapatkan banyak wawasan baru. Niko Bakri, mahasiswa Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Departemen Silvikultur, menyatakan, “Saya banyak mendapatkan *insight* baru, bahwa dunia tambang tidak hanya untuk orang teknik pertambangan saja tetapi juga terbuka untuk mahasiswa dari Fakultas Kehutanan.” Hal yang sama diutarakan oleh M. Faransani dari Fakultas Pertanian jurusan Manajemen Sumber Daya Lahan. “Saya ingin tahu bagaimana pengelolaan lingkungan di sektor pertambangan, dan acara ini membuka wawasan baru bagi saya tentang reklamasi lahan dan *sustainability*,” ujar Faransani.

Untuk menjaga antusiasme para mahasiswa terhadap acara ini, Harita Nickel mengadakan beberapa kompetisi yang bekerja sama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian IPB University yang sebagian terbuka untuk partisipasi publik. Terdapat tiga jenis kompetisi, yakni kompetisi infografis, produksi video kreatif dan esai. Rangkaian kompetisi ini bertema “Peluang Kolaborasi Sektor Pertambangan Nikel dan Pertanian untuk Solusi Berkelanjutan” dan merupakan upaya menciptakan forum diskusi tentang potensi tambang nikel Indonesia yang berwawasan lingkungan. Sebanyak 57 mahasiswa yang ikut berpartisipasi mencurahkan ide-ide kreatif mereka, berlomba-lomba menampilkan yang terbaik dalam kompetisi ini.



Head of External Relations, Latif Supriadi saat memberikan pemaparan mengenai kegiatan CSR Harita Nickel

Awal Baik dari Obi

Satu langkah bersama, mengurangi sampah plastik demi kelestarian Obi

Satu Harita, Satu Langkah

Our Land. Our Future
We are
#GenerationRestoration



WORLD
ENVIRONMENT
DAY

UN 
environment
programme